

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara, atau dikenal juga dengan istilah *carsinoma mammae*, merupakan tumor ganas yang berkembang di kelenjar susu, jaringan lemak, atau jaringan ikat pada payudara . Meskipun pertumbuhannya tidak berlangsung cepat, penyakit ini tetap tergolong berbahaya. Peningkatan kasus kanker menjadi perhatian serius di dunia kesehatan, di mana kanker payudara menempati posisi tertinggi di antara seluruh jenis kanker secara global. Hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah penderita setiap tahunnya. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia menempati peringkat ke-8 di kawasan Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia dalam jumlah kasus kanker. *Data dari World Health Organization (WHO)* juga menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker paling umum di dunia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 2,3 juta perempuan didiagnosa mengidap kanker payudara, dengan angka kematian global mencapai sekitar 670.000 jiwa akibat penyakit ini.

Kanker payudara merupakan penyebab kematian wanita terbanyak di Indonesia. Salah satu penyumbang kematian pertama terbanyak dan menempati urutan pertama terkait jumlah kanker di Indonesia akibat kanker adalah Kanker payudara. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory (Globocan)* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total

396.914 kasus baru kanker di Indonesia, jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI (2022), 2022).

Penyakit kanker payudara cukup tinggi di temukan di Provinsi Bali dalam cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis Kabupaten Badung menempati posisi kedua setelah Kabupaten Gianyar. Kabupaten Badung memiliki penyakit kanker kedua yaitu dengan jumlah 412 pasien pada tahun 2020 sedangkan Kabupaten Gianyar memiliki kejadian kanker payudara tertinggi yaitu dengan jumlah 3.536 pasien (Dinkes, 2021). Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Sanjiwani, dari pasien rawat inap jumlah kasus *carsinoma mammae* menunjukan tren peningkatan yang signifikan selama periode 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat 107 kasus *carsinoma mammae* meningkat menjadi 151 kasus pada tahun 2022 dan juga mengalami peningkatan mencapai 194 kasus pada tahun 2023. Selanjutnya pada tahun 2024 tercatat 231 jumlah kasus *carsinoma mammae*. Adanya kecenderungan peningkatan kasus *carsinoma mammae* dan perlu perawatan yang serius terhadap kasus *carsinoma mammae*.

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Ciri-ciri dari kanker payudara yaitu adanya rasa sakit. Gejala yang mungkin muncul termasuk adanya benjolan pada payudara, perubahan bentuk atau ukuran payudara, kerutan pada kulit payudara seperti kulit jeruk, puting susu yang tertarik ke dalam, atau keluarnya cairan dari puting susu. Pengobatan umumnya meliputi pembedahan, kemoterapi, terapi radiasi, serta terapi hormon secara kombinasi (Pingkan, Kaunang, Pakaya, Pasundung, & Vinza, 2024). Selain itu, kanker payudara merupakan jenis payudara yang sering menimbulkan luka dari pada jenis kanker lainnya. Kondisi ini akan berdampak pada aspek psikologis

penderita, yaitu perubahan citra tubuh, konsep diri, hubungan sosial, dan lainnya. Dampak psikososial yang dialami oleh penderita kanker payudara yaitu distress yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka (Utami & Mustikasari, 2017).

Dalam konteks kanker payudara, distress spiritual dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan citra tubuh, kehilangan otonomi, dan perasaan putus asa. Dukungan spiritual yang memadai dapat membantu meringankan kondisi psikologis pasien, seperti perasaan takut, shock, putus asa, marah, cemas dan depresi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas yang baik berkorelasi dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah pada pasien kanker payudara (Siti Mulidah¹, 2024).

Sebuah penelitian menemukan bahwa mayoritas pasien kanker payudara berada pada kategori kesejahteraan spiritual kurang (58.8%), dan pada kategori sedang (42,2%) dengan hubungan signifikan antara stadium penyakit dan kesejahteraan spiritual (Afifah, Sari, & Nofiah, 2020). Hasil penelitian Hasnani, pada pasien dengan kanker payudara ditemukan bahwa spiritualitas kurang sebanyak 41 responden (55.4%) dan spiritualitas baik sebanyak 33 orang (44.6%) (Wiksuarini, Amrullah, Haerani, & Khairani, 2022).

Selain menimbulkan dampak fisik yang signifikan, kanker payudara juga berdampak pada aspek psikologis dan spiritual pasien, khususnya dalam bentuk distress spiritual. Distress spiritual adalah kondisi ketidaknyamanan emosional yang berkaitan dengan kehilangan makna hidup, harapan, atau hubungan spiritual, yang sering dialami oleh pasien dengan penyakit kronis seperti kanker. Distress spiritual pada pasien kanker payudara dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup

mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengalami distress spiritual cenderung memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi. Masalah spiritual yang sering dialami pasien kanker, seperti ketidakmampuan menerima penyakit, ketakutan akan kematian, dan kemarahan pada Tuhan dapat menyebabkan kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik untuk membantu pasien menemukan makna, harapan, dan ketenangan dalam menghadapi penyakitnya (Wiksuarini et al., 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi kanker payudara yaitu melakukan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi 5 langkah proses keperawatan dari pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi keperawatan. Intervensi yang telah diteliti untuk mengatasi distress spiritual dan meningkatkan kesejahteraan psikologis adalah dukungan spiritual, dukungan spiritual dapat membantu pasien menemukan makna, harapan, dan ketenangan dalam menghadapi penyakitnya. Berdasarkan Buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) intervensi utama yang dilakukan pada pasien dengan distress spiritual yaitu dukungan spiritual serta promosi coping. Selain itu ada juga salah satu intervensi pendukung dari distress spiritual, salah satunya adalah promosi dukungan spiritual. Tujuan dari intervensi yang telah disusun adalah verbalisasi makna dan tujuan hidup meningkat, verbalisasi kepuasan terhadap makna hidup meningkat, verbalisasi perasaan keberdayaan meningkat, perilaku marah pada Tuhan menurun, perasaan bersalah menurun, kemampuan beribadah membaik (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019).

Peneliti tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Distres Spiritual Akibat *Carsinoma Mammae* DI RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang keluar yaitu ” Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Distres Spiritual Akibat *Carcinoma Mamae* di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Dengan Distres Spiritual Akibat *Carcinoma Mamae* Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Dengan Distres Spiritual Akibat *Carcinoma Mamae* diantaranya :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan pasien distres spiritual akibat *carcinoma mamae* di RSUD sanjiwani gianyar tahun 2025.
- b. Melakukan identifikasi diagnosis keperawatan pada pasien distres spiritual akibat *carcinoma mamae* di RSUD sanjiwani gianyar tahun 2025.
- c. Melakukan identifikasi perencanaan keperawatan pada pasien distres spiritual akibat *carcinoma mamae* di RSUD sanjiwani gianyar tahun 2025.

- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan distres spiritual akibat *carcinoma mammae* di RSUD sanjiwani gianyar tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien distres spiritual akibat *carcinoma mammae* di RSUD sanjiwani gianyar tahun 2025.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Diharapkan temuan laporan kasus ini akan membangun ilmu penngetahuan dan memiliki manfaat bagi bidang keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada Ny. S dengan distres spiritual akibat *carsinoma mammae* di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak RSUD Sanjiwani Gianyar

Diharapkan bahwa temuan laporan kasus ini akan membantu perawat dalam memberikan perawatan keperawatan baik secara individual maupun bersama-sama, khususnya bagi pasien dengan masalah keperawatan distres spiritual akibat *carcinoma mammae*.

b. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan temuan laporan kasus ini dapat bermanfaat bagi pasien dan keluarga, karena berhubungan dengan refrensi atau kajian baru mengenai asuhan keperawatan pada Ny. S dengan distres spiritual akibat *carsinoma mammae* di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.

c. Bagi Penulis

Mempunyai wawasan baru tentang asuhan keperawatan pada Ny. S dengan distres spiritual akibat *carsinoma mammae* di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.